



HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU BAHAN DI SMK NEGERI AYAMARU

Yonalita F.Solossa¹, Drs. Yohanis Rampo, MT², Bastian Rikardo Parhusip, M.Pd³
Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
Email : Yonalitasolossa@gmail.com

ABSTRAK

pemeriksaan ini tujuannya yaitu untuk mencari tahu hubungan media sosial terhadap motivasi belajar ilmu bahan di SMK Negeri Ayamuru. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. partisipan didalam pemeriksaan ini yaitu siswa kelas X dari SMK negeri ayamuru yang jumlahnya 30 siswa. Data ini dikumpulkan dengan survei. Koesioner/Angket yang gunanya mengukur variable. Media sosial dan motivasi belajar siswa. Pada metode data analisis ini yang akan digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas serta uji linieritas, dan juga uji hipotesis. Berdasarkan penelitan mendapatkan hasil adanya hubungan yang positif serta signifikan Media sosial Terhadap Motivasi belajar ilmu bahan di SMK Negeri Ayamuru ditunjukkan r_{xy} sebesar 0,530, koefisien determinasi memiliki tingkat hubungan terikat kuat (r^2_{xy}) sebesar 0,281. Berdasarkan hasil analisis dapat kita lihat bahwa variabel x terhadap variabel y memiliki tingkat hubungan sebesar r_{xy} : 53% sisanya 47% adalah faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan media sosial terhadap motivasi belajar ilmu bahan di SMK Negeri Ayamuru.

Kata kunci: *Media Sosial, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

The purpose of this examination is to find out the relationship of social media to the motivation to learn materials science at the Ayamuru State Vocational School. This research is a correlational study. The participants in this examination are students of class X from SMK Negeri Ayamuru, with a total of 30 students. This data is collected by survey. Questionnaire/Questionnaire which is used to measure variables. Social media and student learning motivation. In this data analysis method that will be used is the prerequisite analysis test with normality test and linearity test, and also hypothesis testing. the coefficient of determination has a strongly bound relationship level (r^2_{xy}) of 0.281. Based on the results of the analysis, we can see that the variable x to the variable y has a relationship level of r_{xy} : 53%, the remaining 47% are other factors. Thus, it can be concluded that there is a relationship between social media and motivation to learn materials science at Ayamuru State Vocational School.

Keywords: *Social Media, Learning Motivation*



PENDAHULUAN

Media sosial yaitu perangkat online dimana para pengguna bisa berpartisipasi, share dan juga konten-konten. Secara umum ini bisa dipergunakan seluruh jejaring sosial didunia.

Dari pengertian di atas, penulis menekankan bahwa media sosial itu unik memiliki kekhususan yang memotivasi orang untuk terlibat dalam hubungan sosial sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Menurut McGraw Hill media sosial adalah perangkat yang digunakan untuk memungkinkan orang berinteraksi secara mandiri, berkreasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide dalam bentuk jaringan dan komunitas virtual. Motivasi kerja adalah keadaan kesiapan fisik dimiliki oleh media dan mental, serta kemauan dan kemampuan bekerja untuk mencapai.

Sardiman (2018), guna mencapai tujuan tertentu, kekuatan pendorong dari luar serta dari dalam subjek adalah motivasi.

Menurut Woodworth dan Marquis, mengutip Mulyadi (1990), ada tujuan dalam semangat motivasi yang membawa individu ke asal tertentu dan tujuan tertentu.

Mulyasa (2003), "Motivasi adalah daya penggerak atau tarikan yang menyebabkan perilaku menuju tujuan tertentu. Wina Sanjaya (2009), juga mengutip pandangan Hilgard bahwa "motivasi adalah suatu keadaan didalam diri individu untuk melakukann tindakan dalam rangka menggapai satu tujuan.

Dari berbagai motivasi belajar yang dikemukakan ahli-ahli, penulis menyimpulkan motivasi belajar adalah

dorongan yang ada baik itu berasal dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik, yang bisa membangkitkan semangat belajar.

LANDASAN TEORI

Belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan pengalaman perilaku untuk berubah menjadi lebih baik antara respon dan interaksi stimulus. Jika seorang individu dapat menunjukkan perubahan, kita akan menganggap bahwa individu tersebut telah mempelajari sesuatu.

Media Sosial

Untuk lebih jelasnya sebagaimana di kemukakan Nasrullah dalam buku Social Media (2016), bahwa "media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana individu dengan perangkat media. "Dengan adanya media sosial, selain guru dapat memberikan materi pembelajaran melalui tatap muka atau lewat via zoom/whatsapp, salah satu media sosial yang dapat membantu proses pembelajaran :Internet, YouTube, WhatsApp, dll.

Kerangka Berpikir Dan Hipotesis

Selain itu, berikut adalah kerangka desain penelitian yang akan dilakukan:



Menurut kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, sehingga penulis dapat mengajukan bahwa, adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H₁) Terdapat hubungan media sosial terhadap motivasi belajar siswa ilmu bahan di SMK Negeri Ayamaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Lokasi pemeriksaan adalah SMK N Ayamaru yang terletak di Jalan Ruben Rumbiak Yukase, Desa Karetubun, Kec. Ayamaru Utara, Kabupaten Maybrat, Kota Sorong, Papua Barat, penelitian ini dilakukan pada 21 April 2021 – 23 Juni 2021.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasi adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam variable. Jenis pemeriksaan akan berfokus pada tingkat hubungan yang dapat berguna untuk membuat prediksi.

populasi

Sugiyono (2010) mengatakan, area yang terdiri dari subjek/objek dengan karakteristik serta kualitas yang telah ditentukan analisis untuk dipelajari dan bisa menarik kesimpulan adalah populasi. Berdasarkan pengetahuan tersebut, maka seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Ayamaru dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Sampel

Jika pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2006), “kalau jumlah orang dibawah angka 100, maka harus diambil semua. Sebaliknya kalau topiknya banyak bisa disesuaikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini semua metode digunakan karena populasinya kecil, sehingga sampel yang diambil adalah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data

Dalam pemeriksaan ini, data akan dikumpulkan dengan dokumentasi dan angket:

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data primer yang relevan dengan penelitian. Sebagai nomor kelompok, hasil ujian semester akhir ilmu bahan dan nama sampel untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol.

Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan memberikan kepada responden suatu rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang bisa mereka jawab. Kuesioner adalah teknik rangkaian informasi yang lebih ampuh jika peneliti yakin untuk mengenali variable yang akan diukur dan apa yang diantisipasi dari responden.

Pengujian Instrumen

Uji validitas

Menurut Priyatno (2014), uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa akurat responden akan ditanyai tentang suatu pernyataan dalam kuesioner. Akun uji validitas digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya setelah mendapatkan korelasi yaitu membandingkan dengan r_{tabel} ketentuannya seperti berikut ini: Jika r hitung $> r_{tabel}$ maka alat ukur atau alat uji yang digunakan adalah valid.

Jika r hitung $< r_{tabel}$ maka alat ukur atau alat uji yang digunakan adalah tidak valid.

Uji reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), “Reliabilitas menunjukkan



pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut baik”. Untuk mengetahui reliabilitas perangkat soal pilihan ganda dalam penelitian ini, program SPSS 22 diimplementasikan dengan menggunakan uji alpha Cronbach. untuk alat dalam bentuk keandalan Dinyatakan terpercaya jika nilai Crobach Alpha yang diperoleh minimal 0.60.

Metode analisis data

Uji normalitas

Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data untuk setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, penting untuk terlebih dahulu memeriksa normalitas data.

Uji linearitas

Uji linieritas untuk mengetahui setiap variable tersebut akan ada hubungan yang searah. Untuk mengetahui nilai uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikan $\geq 0,05$ bisa disimpulkan terdapat hubungan searah antar kedua variable. Sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ bisa disimpulkan hubungan kedua variable tidak searah.

Uji hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan momentum uji produk untuk mengetahui sejauh mana ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat disusun dengan ini: bisa katakan 0,05, ada hubungan antara jaringan sosial dengan motivasi belajar (H_1) diterima. ketika sig 0,05, tidak ada hubungan jejaring sosial

dengan motivasi belajar ditolak (H_1).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan

Tabel 4. 1 hasil uji normalitas one sampel kolmogorov-smirnof test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,38124794
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,109
	Negative	,047
		-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Signifikansi 0,200 - 0,05 ditemukan dari hasil tes normal. Disimpulkan bahwa distribusi nilai sisa adalah normal. Tabel 4. 2 Hasil Uji Lenearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	1480,267	13	113,867	1,347	,283
Linear	795,852	1	795,852	9,413	,007
Deviation from Linearity	684,414	12	57,035	,675	,752

ed Within Groups	1352,700	16	84,544		
si Total	2832,967	29			

Dari tabel anova untuk pengujian linearitas X dengan Y, terlihat nilai $F_{hitung} = 0,675 < F_{tabel} = 4,18$ dan nilai signifikan $0,752 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hubungan variabel X dan Y linier.

Tabel 4.3 Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Model summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	,530 ^a	,281	,255	8,530

a. Predictors: (constant), Media Sosial

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau rasio (R) 0,530, dari tabel di atas koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,281 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y terikat sebesar 28,1%.

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,530, dari tabel di atas koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,281 nilai ini berarti bahwa 0,28% adalah tingkat hubungan media sosial terhadap motivasi belajar dan 72% dari sisa 0,281% adalah faktor dari luar.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis.

Correlations

		Media sosial	Motivasi belajar
Media sosial	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	30	30
Motivasi belajar	Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan dapat dinyatakan Nilai sig 0.530 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa H₁ diterima. Dengan demikian terdapat hubungan vaktor X terhadap vaktor Y dengan taraf signifikan 0,530%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis bisa diambil kesimpulan hubungan antara media sosial (X) terhadap mmotivasi belajar (Y) pada taraf signifikan dan hasil uji korelasi r_{xy} 0,530 atau sama dengan 53%.

Adapun hasil analisis diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan media sosial (x) terhadap motivasi belajar (y) pada taraf signifikan sebesar $r = 0,530\%$ dan hubungan media sosial (x) terhadap motivasi belajar (y) terikat kuat sebesar $r^2 = 0,281\%$ yang mengandung pengertian bahwa hubungan antara variable (X) dan variable (Y) terikat sebesar 0,530%.



Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media sosial dengan motivasi belajar, dengan nilai sig 0,530 0,05 maka H1 diterima. Jadi ada hubungan media sosial dengan motivasi belajar ilmu bahan di SMK Negeri Ayamaru.

Dari keseluruhan pengujian analisis dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan media sosial terhadap motivasi belajar ilmu bahan di SMK Negeri Ayamaru. Mengetahui bahwa fasilitas atau alat dan bahan praktek teknik mesin yang kurang memadai proses pembelajaran ilmu bahan tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa menurun, karena media sosial dapat membantu siswa untuk memperkenalkan bermacam-macam jenis alat/bahan dari pembelajaran ilmu bahan tersebut sehingga siswa tidak begitu bosan.

Dalam proses pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa agar melakukan hingga berubah menjadi lebih baik lagi, tidak tahu bisa menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, sehingga membentuk pribadi yang bisa berguna. Selain menjadi sumber belajar bagi guru, media sosial juga menjadi penyumbang utama keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya pengawasan sekolah/lingkungan untuk memastikan media sosial digunakan secara positif, baik oleh pihak sekolah maupun terutama oleh orang tua, sehingga media sosial dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai lingkungan belajar bagi siswa, karena itu tidak mungkin menyangkal bahwa media tersebut adalah aplikasi internet gratis dan open source. Namun jika pemanfaatannya ditujukan

untuk hal-hal yang positif, seperti media pembelajaran, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

1. Pihak sekolah dan Guru

Penulis menyarankan kepada pihak sekolah dan guru agar bersama sama mementingkan/mendahulukan alat-alat dan bahan praktek agar siswa lebih memahami skill masing-masing siswa tersebut, dan juga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar, jalan pintas poses belajar menggunakan media pembelajaran apa saja yang menarik sehingga motivasi belajar bisa tumbuh dalam diri siswa.

2. Siswa

Harus tetap semangat dalam belajar walaupun kurangnya alat-alat dan bahan praktek karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa menurun, karena media sosial dapat membantu siswa untuk mengenali bermacam-macam jenis alat/bahan dari pembelajaran ilmu bahan tersebut sehingga siswa tidak begitu bosan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- McGraw, Hill. *Dictionary Of Scientific & Technical Terms*. Newyork: McGrawHill International Book.
- Mulyadi. (1990). *Pengantar Psikologi Belajar*. Malang: Alfabeta.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wina, Sanjaya. (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.